

IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT BERBASIS MODEL SECI DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SUMSEL

Ummu Farida Muthmainnah✉, Putri Salsabilah, Talitha Zafirah, Zaskia Aulia
Wulandari, Ken Ditha Tania, Zaqqi Yamani A

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email: ummufm14@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol10No1.pp138-142>

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of knowledge management based on the SECI model at the Regional Library of South Sumatra Province and to evaluate the level of optimization at each stage. This study is motivated by the limited research on SECI model implementation in regional libraries, as most previous studies focus on academic libraries and have not comprehensively examined the integration of digital content. The method used is a qualitative approach employing a Systematic Literature Review (SLR) combined with digital content analysis, based on secondary data obtained from scientific literature and official digital sources. The results show that the socialization and combination stages are relatively well implemented, while externalization remains limited and internalization is the weakest stage due to the absence of clear measurement indicators. These findings indicate that knowledge management implementation is still descriptive and not yet empirically measurable. This study provides an evaluation of SECI model implementation and offers recommendations for more measurable knowledge management development in the context of regional libraries.

Keyword: Knowledge Management, SECI Model, Regional Library, South Sumatra.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi knowledge management berbasis model SECI di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan serta mengevaluasi tingkat optimalitas setiap tahapannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya kajian implementasi model SECI pada perpustakaan daerah, karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi dan belum mengkaji integrasi konten digital secara komprehensif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Systematic Literature Review (SLR) yang dipadukan dengan analisis konten digital berdasarkan data sekunder dari literatur ilmiah dan sumber digital resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap socialization dan combination berjalan cukup baik, sedangkan externalization masih terbatas dan internalization menjadi tahap paling lemah karena belum adanya indikator pengukuran yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi knowledge management masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya terukur secara empiris. Penelitian ini memberikan evaluasi implementasi model SECI serta rekomendasi pengembangan knowledge management yang lebih terukur dalam konteks perpustakaan daerah.

Kata Kunci: Manajemen Pengetahuan, Model SECI, Perpustakaan Daerah, Sumatera Selatan.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga pengelola informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan literasi masyarakat. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, Perpustakaan kini bukan sekadar gudang koleksi buku, melainkan juga pusat pengelolaan pengetahuan yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara pustakawan dan pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk mampu mengelola pengetahuan secara efektif agar Informasi yang tersedia dapat dieksploitasi secara maksimal oleh masyarakat (Gholiyah et al., 2023).

Knowledge management merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh individu maupun organisasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks perpustakaan, pengetahuan Tidak hanya bersumber dari koleksi yang ada, melainkan juga dari pengalaman, keahlian, serta praktik kerja pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pengelolaan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja serta mendukung inovasi dalam pelayanan perpustakaan (Ahmad et al., 2022).



Diantara berbagai pendekatan dalam *knowledge management*, model SECI yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi menjadi salah satu yang paling banyak digunakan. Model ini menjelaskan proses konversi pengetahuan melalui empat tahapan yaitu *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*. Melalui proses tersebut, pengetahuan tacit yang dimiliki individu dapat dikonversi menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat didokumentasikan serta dimanfaatkan oleh organisasi secara lebih luas. Proses ini membentuk siklus pembelajaran yang memungkinkan organisasi untuk terus mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan (Ahmad et al., 2022).

Dalam konteks perpustakaan, pengetahuan tacit dapat ditemukan pada pengalaman dan keterampilan pustakawan dalam mengelola koleksi maupun memberikan pelayanan kepada pemustaka. Sementara itu, pengetahuan eksplisit dapat berupa katalog perpustakaan, prosedur layanan, maupun dokumentasi kegiatan perpustakaan. Dengan adanya pengelolaan pengetahuan yang baik, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran (Nugraheni et al., 2024).

Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu lembaga pengelola informasi di tingkat daerah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan informasi bagi masyarakat. Berbagai layanan yang disediakan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, kegiatan literasi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan koleksi menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat. Perpustakaan ini telah memanfaatkan platform digital seperti website, aplikasi DiarySumsel, Instagram, dan YouTube untuk menjangkau pemustaka, dengan total 23.946 pemustaka layanan *online* pada periode Januari–Oktober 2023 (Ekasari et al., 2024). Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan pengetahuan di perpustakaan daerah masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya dokumentasi pengetahuan yang dimiliki pustakawan (Nugraheni et al., 2024).

Penelitian terdahulu mengenai implementasi model SECI di perpustakaan telah dilakukan oleh (Ahmad et al., 2022) di Universitas Negeri Malang dan (Nugraheni et al., 2024) di UIN Walisongo Semarang, yang sama-sama berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi. Namun, hingga saat ini belum ditemukan studi yang secara spesifik mengkaji

implementasi model SECI di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dan analisis konten digital.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana implementasi keempat tahap model SECI (*socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*) di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan, tahap manakah yang paling lemah beserta faktor penghambatnya, serta rekomendasi optimalisasi *knowledge management* apa yang dapat dikembangkan berdasarkan temuan analisis SLR dan konten digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *knowledge management* berbasis model SECI di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan, mengevaluasi tingkat optimalitas setiap tahap model SECI beserta faktor penghambat utamanya, serta menyusun rekomendasi pengembangan *knowledge management* yang lebih terukur untuk perpustakaan daerah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana proses pengelolaan pengetahuan berlangsung dalam aktivitas perpustakaan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pengetahuan di perpustakaan daerah.

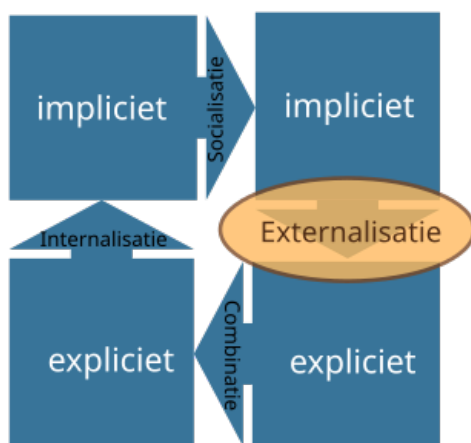
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi dokumen yang diintegrasikan melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan studi kasus berbasis analisis konten digital. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi implementasi *knowledge management* berbasis model SECI di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan memanfaatkan data sekunder yang terdokumentasi secara mendalam, sehingga memungkinkan analisis dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang telah terjadi tanpa intervensi langsung peneliti. Data penelitian dihimpun dari dua kategori sumber utama, yakni literatur ilmiah dari *database* Google Scholar, Garuda, dan Sinta, serta konten digital resmi yang mencakup situs web perpustakaan, OPAC INLISLITE, media sosial, aplikasi DiarySumsel, hingga rekaman siaran dialog RRI Palembang bertajuk “Transformasi Layanan Perpustakaan di Era Digital” yang dipublikasikan pada 7 April 2026.

Prosedur SLR dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis guna menjamin validitas temuan. Pada tahap awal, proses identifikasi menghasilkan 45 literatur yang relevan dengan kata kunci penelitian. Melalui proses penyaringan

berdasarkan kriteria inklusi, yakni keterbaruan artikel (2021-2026) dan relevansi spesifik terhadap model SECI di perpustakaan terpilih 7 literatur utama sebagai basis analisis. Sumber data tersebut terdiri dari 5 artikel jurnal ilmiah, 1 skripsi hasil penelitian lapangan, serta 1 laporan analisis teknis aplikasi. Untuk memperkuat konteks aktual, data tersebut disintesis dengan artikel berita resmi serta hasil analisis konten siaran RRI Palembang sebagai upaya triangulasi informasi untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis konten digital dengan menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*). Seluruh informasi yang terkumpul kemudian dipetakan ke dalam empat dimensi model SECI, yaitu *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan kerangka teori dari jurnal ilmiah dengan fakta empiris yang ditemukan dalam laporan teknis aplikasi serta pernyataan publik pihak perpustakaan di media massa. Proses ini diakhiri dengan interpretasi data secara kritis untuk mengevaluasi sejauh mana optimalisasi manajemen pengetahuan telah berjalan pada objek penelitian.



Gambar 1. Model SECI
Sumber : (Symbio6, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *knowledge management* di perpustakaan daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi dan kualitas layanan kepada pemustaka. Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan juga sebagai pusat pengelolaan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran masyarakat. Berdasarkan analisis literatur dan konten digital,

implementasi *knowledge management* di perpustakaan ini dapat dikaji menggunakan model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) (Ahmad et al., 2022).

Tahap *socialization* di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan teridentifikasi melalui layanan yang melibatkan interaksi langsung antara pustakawan dan pemustaka. Layanan ini meliputi layanan informasi di dalam gedung serta layanan perpustakaan keliling yang menjangkau berbagai wilayah di Sumatera Selatan. Perpustakaan mengoperasikan mobil perpustakaan keliling yang melayani masyarakat di berbagai lokasi seperti taman kota, kawasan permukiman, dan fasilitas publik lainnya (Antara, 2022). Setiap unit dilengkapi dengan berbagai koleksi buku dan media pendukung pembelajaran (Kusumawatie, 2022).

Selain itu, berdasarkan siaran wawancara Kepala Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Ibu Fitriana, S.Sos., M.Si., yang disiarkan oleh RRI Palembang pada 7 April 2026 dan dipublikasikan melalui media digital, diketahui bahwa perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas seperti *free wifi*, komputer akses informasi, layanan perpustakaan anak, serta inovasi pojok baca digital di berbagai lokasi publik seperti bandara, LRT, imigrasi, dan instansi pemerintah. Layanan perpustakaan keliling juga aktif menjangkau sekolah, panti asuhan, dan berbagai kegiatan masyarakat. Data ini digunakan sebagai bagian dari analisis konten digital dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan adanya upaya aktif dari pemerintah daerah melalui dinas perpustakaan dalam mendekatkan layanan kepada masyarakat, sehingga akses terhadap informasi menjadi lebih luas dan merata. Interaksi langsung ini mengindikasikan adanya proses transfer pengetahuan tacit antara pustakawan dan pemustaka, sehingga mencerminkan tahap *socialization* dalam model SECI. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad et al. (2022) yang menyatakan bahwa interaksi langsung merupakan bentuk efektif dalam proses *socialization*. Namun demikian, kegiatan tersebut masih belum memiliki indikator evaluasi yang jelas untuk mengukur efektivitas transfer pengetahuan.

Tahap *externalization* terlihat dari upaya Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mengkonversi pengetahuan tacit pustakawan menjadi dokumentasi eksplisit yang dapat diakses publik. Bukti empiris ditemukan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan sirkulasi yang mengatur secara rinci proses pendaftaran anggota, peminjaman koleksi, pengembalian bahan pustaka, perpanjangan masa pinjam, serta pemberian sanksi keterlambatan. Penelitian oleh (Amelia, 2025) menunjukkan bahwa

SOP ini telah terdokumentasi dengan baik dan menjadi pedoman kerja seluruh staf layanan.

Dokumentasi tertulis ini merupakan bentuk konversi pengetahuan tacit pustakawan yang berasal dari pengalaman kerja sehari-hari menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat dipelajari dan diakses oleh seluruh staf. Hal ini sejalan dengan temuan (Nugraheni et al., 2024) yang menyatakan bahwa *externalization* melalui SOP mampu meningkatkan konsistensi layanan serta memudahkan proses pelatihan staf baru. Namun demikian, dokumentasi yang tersedia masih terbatas pada prosedur formal dan belum mencakup seluruh pengetahuan praktis serta pengalaman kerja pustakawan secara menyeluruh. Secara kritis, hal ini menandakan bahwa pengalaman personal (tacit) staf senior belum sepenuhnya terserap ke dalam basis data pengetahuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tahap *externalization* telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Tahap *combination* ditunjukkan melalui integrasi berbagai sumber pengetahuan eksplisit dalam sistem digital perpustakaan. Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan memanfaatkan aplikasi INLISLITE untuk pengelolaan katalog dan layanan sirkulasi, serta aplikasi *mobile* DiarySumsel yang menyediakan akses *e-book* dan bahan bacaan digital (Rohmaniyah, 2024).

Berdasarkan penelitian Ekasari et al. (2024) yang mengacu pada dokumen resmi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023, jumlah pemustaka layanan *online* yang mencakup website, aplikasi DiarySumsel, dan media digital lainnya mencapai 23.946 pengguna pada periode Januari–Oktober 2023. Data tersebut digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Selain itu, berdasarkan siaran RRI Palembang (2026), inovasi pojok baca digital yang ditempatkan di berbagai lokasi publik menunjukkan adanya pengembangan layanan berbasis teknologi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Kemudahan ini mencerminkan transformasi layanan menuju sistem yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Integrasi berbagai sistem dan layanan digital ini mengindikasikan adanya proses penggabungan pengetahuan eksplisit dalam satu ekosistem layanan, sehingga mencerminkan tahap *combination* dalam model SECI. Integrasi ini telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan agar seluruh layanan dapat terhubung secara lebih optimal.

Tahap *internalization* tercermin dari adopsi layanan dan sistem oleh pustakawan serta pemustaka dalam praktik sehari-hari. Amelia (2025) melaporkan

bahwa pelaksanaan layanan sirkulasi di perpustakaan telah berjalan dengan baik, ditinjau dari aspek koordinasi, komunikasi, dan pemahaman staf terhadap prosedur kerja.

Dari sisi pemustaka, peningkatan jumlah pengguna layanan *online* dapat menjadi indikasi awal adanya adopsi dalam penggunaan sistem perpustakaan digital (Ekasari et al., 2024). Hal ini mencerminkan tahap *internalization* dalam model SECI. Selain itu, kemudahan akses layanan seperti pendaftaran keanggotaan secara *online* juga menunjukkan adanya upaya digitalisasi yang mendukung penggunaan layanan secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, tingginya angka aksesibilitas digital tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan tahap *internalization* karena belum terdapat indikator yang mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, maupun perubahan perilaku pengguna secara lebih mendalam. Tanpa adanya instrumen ukur terhadap kualitas penyerapan ilmu, klaim keberhasilan pada tahap ini masih bersifat asertif. Oleh karena itu, tahap *internalization* menjadi aspek yang paling lemah dalam implementasi model SECI di perpustakaan ini.

Tabel 1. Tabel Evaluasi Implementasi SECI

Tahap SECI	Implementasi	Evaluasi
<i>Socialization</i>	Layanan langsung, mobil keliling, pojok baca digital	Baik, namun belum terukur
<i>Externalization</i>	SOP layanan sirkulasi	Cukup baik, tetapi terbatas
<i>Combination</i>	INLISLITE, DiarySumsel, layanan digital	Relatif optimal
<i>Internalization</i>	Adopsi layanan digital	Belum optimal

Berdasarkan evaluasi tersebut, implementasi model SECI di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan belum sepenuhnya optimal. Tahap *socialization* dan *combination* menunjukkan implementasi yang relatif baik karena didukung oleh interaksi langsung serta pemanfaatan teknologi digital. Namun, tahap *externalization* masih terbatas pada dokumentasi formal, sedangkan tahap *internalization* merupakan tahap yang paling lemah karena belum adanya indikator yang jelas untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *knowledge*

management masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya terukur secara empiris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *knowledge management* berbasis model SECI di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan pada keempat tahapannya. Tahap *socialization* dan *combination* menunjukkan implementasi yang relatif baik karena didukung oleh interaksi langsung serta pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, tahap *externalization* masih terbatas pada dokumentasi formal dan belum mencakup seluruh pengetahuan praktis pustakawan. Tahap *internalization* menjadi yang paling lemah karena belum adanya indikator yang mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pengguna secara jelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *knowledge management* masih bersifat deskriptif dan belum terukur secara empiris. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem dokumentasi pengetahuan yang lebih komprehensif serta instrumen evaluasi yang mampu mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pengguna. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder tanpa verifikasi lapangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris seperti observasi atau wawancara guna memperkuat validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. F., Suyitno, I., Kurniawan, T., & Anggoro, B. K. (2022). *SECI Model Knowledge Management in UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang Manajemen Pengetahuan Model SECI Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. 2(12), 1768–1779.
<https://doi.org/10.17977/um064v2i122022p1768-1779>
- Amelia, F. dan Z. (2025). *Pelaksanaan Layanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*. 4(3), 4581–4587.
- Antara. (2022). *Disperpusda Sumsel mengoptimalkan perpustakaan keliling jangkau pelosok - ANTARA News Sumatera Selatan*.
- Ekasari, T. M., Marpaung, Z. S., Mardianto, & Zakir, S. (2024). Penerapan E-Government Melalui Aplikasi Diarysumsel Sebagai Layanan Penyediaan Bahan Bacaan Publik di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya
- Gholiyah, F., & Hadiapurwa, A. (2023). Korelasi Antara Knowledge Management dengan Inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung.

Kusumawatie, N. (2022). *IORA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi Volume 16 Nomor 1 Mei 2022*. 16, 57–68.

Nugraheni, N., Bakhri, S., Alam, U. F., & Ahlis, M. (2024). Implementasi manajemen pengetahuan menggunakan model SECI di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 44–57.
<https://doi.org/10.21580/daluang.v4i1.2024.20267>

Rohmaniyah, R., & Sari, K. (2024). Analisis penggunaan aplikasi inlislite dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9543–9548..

Symbio6. (2024). *SECI Model for Knowledge Management in Organisations*.